



Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui

Suhita Tri Oklaini^{1*}, Mika Oktarina², Rury Maiseptya Sari³, Helleri Fivtrawati⁴,
Karlana Lestari⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Penulis korespondensi: trioklainisuhita@gmail.com¹

Abstract. *The coverage of exclusive breastfeeding for babies in the world is 48 percent, this condition has an impact on increasing vulnerability to disease, so this study aims to study the effect of oxytocin massage on increasing breast milk production in breastfeeding mothers at the Pratama Mutiara Agma Clinic. This study used a quasi-experimental approach with a two-group pre-post test control group design. The population of this study was all postpartum mothers at the Mutiara Agma Primary Clinic from June 25 to July 9, 2025, totaling 30 people. The sample was taken using purposive sampling. Data collection used secondary and primary data. Data analysis was performed using data normality tests, univariate analysis, and bivariate analysis. The results of the study showed: The average breast milk production before oxytocin massage was 4.00. The average breast milk production after oxytocin massage was 8.47. The average breast milk production before warm compresses was 3.93. The average breast milk production after warm compresses was 6.13. Oxytocin massage has an effect on increasing breast milk production in breastfeeding mothers at the Pratama Mutiara Agma Clinic. It is hoped that the Mutiara Agma Pratama Clinic can increase the knowledge of pregnant women about the importance of oxytocin massage to increase breast milk production during the postpartum period through health education.*

Keywords: *Breast Milk Production; Exclusive Breast Milk; Health Education; Mothers of Postpartum; Pijat Oksitosin.*

Abstrak. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di dunia sebanyak 48 persen, kondisi tersebut berdampak pada bertambahnya kerentanan terhadap penyakit, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui di Klinik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *two- group pre-post test control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Klinik Pratama Mutiara Agma tanggal 25 Juni sampai 9 Juli Tahun 2025 sebanyak 30 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian didapatkan: Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah sebesar 4,00. Produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin adalah sebesar 8,47. Produksi ASI sebelum dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 3,93. Produksi ASI setelah dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 6,13. Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Mutiara Agma. Diharapkan pada pihak Klinik Pratama Mutiara Agma agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas melalui pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Ibu Nifas; Pendidikan Kesehatan; Pijat Oksitosin; Produksi ASI.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) tahun 2024 dalam 12 tahun terakhir, Jumlah bayi di bawah usia enam bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif telah meningkat lebih dari 10 persen. Ini berarti 48 persen bayi di seluruh dunia kini memperoleh manfaat dari awal kehidupan yang sehat dengan diberikan ASI secara eksklusif. Lompatan signifikan ini membawa kita lebih dekat ke target Organisasi Kesehatan Dunia untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga setidaknya 50 persen pada tahun 2025.

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa. Diketahui dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SGGI) cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 menjadi 68,6% pada tahun 2023. Provinsi dengan cakupan ASI eksklusif 0-5 bulan terbesar adalah Provinsi Jambi dan terendah adalah Provinsi Gorontalo (47,4%), dengan 21 provinsi masih di bawah cakupan nasional (Kemenkes RI, 2024).

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI adalah bertambahnya kerentan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu), biaya pengobatan bertambah, kerugian kognitif hilangnya pendapatan bagi individual. Rendahnya cakupan ASI eksklusif memberikan dampak terutama pada kesehatan bayi. Pada penelitian yang dimuat dalam *European Respiratory Journal* menyebutkan anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki resiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun (Maryunani, 2020).

Menurut Suciati (2020), rendahnya cakupan pemberian ASI ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pengetahuan. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI .

Intervensi yang dapat membantu pengeluaran ASI yaitu berupa pijat oksitosin, teknik marmet, kompres hangat, massase rolling (punggung), breast care, dan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif). Intervensi yang paling banyak dilakukan dari metode tersebut untuk memperlancar ASI yaitu pijat oksitosin (Yunita *et al*, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Tindakan Pijat Oksitosin ini mampu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang mana dapat meningkatkan kenyamanan pada Ibu menyusui. Selain itu produksi hormon oksitosin juga mampu meningkatkan kontraksi mioepitel kelenjar mammae sehingga pengeluaran ASI semakin banyak dan lancar (Rahayu *et al.*, 2018).

Upaya yang dilaksanakan untuk memperlancar cakupan ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin atau refleksi letdown. Dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain itu untuk merangsang reflek let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi terjadinya sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Yolanda, 2023).

Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karna pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Nufus, 2019), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setiowati, 2019), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Untuk mengatasi hal ini dilakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleksi let down dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rahayu dan Yunarsih, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arniyati & Anggraeni, (2020) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar diperoleh terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum karena pijat oksitosin diantaranya berfungsi untuk mengurangi bengkak pada payudara dan mengurangi sumbatan ASI.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputri *et al.*, (2019) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019 didapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin karena dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasi-experimental design* dengan rancangan *two-group pre test-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Klinik Pratama Mutiara Agma bulan Juni sampai Juli tahun 2025 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan data sekunder dan data primer. Analisis data dengan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorove-smirnov*, analisis univariat dan bivariate uji statistic *independent samplest t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data.

Variabel	P
Produksi ASI setelah Kompres Air Hangat	0.076
Produksi ASI setelah Pijat Oksitosin	0.326

Uji Normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai $p = 0,076$ untuk produksi ASI setelah kompres air hangat dan nilai $p = 0,326$ untuk produksi ASI setelah pijat oksitosin, yang berarti seluruh nilai $p > 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent sample t-test*.

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan rata-rata produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Produksi ASI pada Ibu Menyusui Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std Deviation
Kurang Baik	15	100				
Baik			2	6	4,00	1,558
Total	15	100				

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa dari 15 sampel sebelum pijat oksitosin seluruhnya (100%) produksi ASI kurang. Nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 4,00 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 6 yang berarti rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dalam kategori kurang baik karena rata-rata

menyusui < 8 kali dalam 24 jam.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi ASI pada Ibu Menyusui Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std Deviation
Kurang Baik	4	26,7				
Baik	11	73,3	6	12	8,47	1,552
Total	15	100				

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa dari 15 sampel setelah pijat oksitosin terdapat 4 orang (26,7%) produksi ASI kurang dan 11 orang (73,3%) produksi ASI baik. Nilai rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin adalah sebesar 8,47 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 12 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dalam kategori baik karena rata-rata menyusui ≥ 8 kali dalam 24 jam.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi ASI pada Ibu Menyusui Sebelum Dilakukan Kompres Air Hangat di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std Deviation
Kurang Baik	15	100				
Baik			2	6	3,93	1,280
Total	15	100				

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak bahwa dari 15 sampel sebelum dilakukan kompres air hangat seluruhnya (100%) produksi ASI kurang. Nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 3,93 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 6 yang berarti rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan kompres hangat dalam kategori kurang baik karena menyusui < 8 kali dalam 24 jam.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi ASI pada Ibu Menyusui Setelah Dilakukan Kompres Air Hangat di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Produksi ASI		Persentase (%)	Min	Max	Mean	Std Deviation
Kurang Baik		73,3				
Baik	4	26,7	3	8	6,13	1,506
Total	15	100				

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak bahwa dari 15 sampel setelah dilakukan kompres air hangat terdapat 11 orang (73,3%) produksi ASI kurang dan 4 orang (26,7%) produksi ASI baik. Nilai rata-rata produksi ASI setelah dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 6,13 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 8 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah dilakukan kompres hangat dalam kategori kurang baik karena menyusui

< 8 kali dalam 24 jam.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Mutiara Agma menggunakan uji *independent samplest t-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada

tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Produksi ASI	Mean	t	P Kompres
Air Hangat	6.13	-4,179	0,000
Pijat Oksitosin	8.47		

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui nilai rata-rata produksi ASI pada kelompok setelah diberi kompres air hangat sebesar 6,13 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah diberi kompres air hangat dalam kategori kurang. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada kelompok setelah diberi pijat oksitosin sebesar 8,47 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah diberi pijat oksitosin dalam kategori baik

Hasil uji *Independent Samples Test* didapat nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, artinya terdapat perbedaan produksi ASI setelah kompres air hangat dan setelah dilakukan pijat oksitosin, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Mutiara Agma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 responden sebelum dilakukan pijat oksitosin pada hari kedua masa nifas seluruhnya dengan produksi ASI kurang baik karena ibu nifas tidak mengetahui cara meningkatkan produksi ASI pada dirinya. Nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 4,00 yang berarti rata-rata ibu menyusui bayi dalam 24 jam hanya 4 kali dengan nilai minimum 2 yang menunjukkan bahwa ibu menyusui terendah sebanyak 2 kali dalam 24 jam dan maksimum 6 yang menunjukkan bahwa ibu menyusui terbanyak hanya 6 kali dalam 24 jam artinya rata-rata ibu menyusui dalam 24 jam masih dibawah 8 kali.

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal diantaranya inisiasi menyusui dini (IMD) dan frekuensi menyusui (Kadir, 2020).

Upaya yang dilaksanakan untuk memperlancar cakupan ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar (Yolanda, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 sampel setelah dilakukan pijat oksitosin selama 5 hari berturut-turut sehari 2 kali selama 3 menit di pagi dan sore hari terdapat 4 orang

produksi ASI kurang dan 11 orang produksi ASI baik. Nilai rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin sebesar 8,47 yang artinya produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin rata-rata dalam kategori baik yaitu > 8 kali dalam 24 jam dengan nilai minimum 6 yang berarti setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI terendah sebanyak 6 kali dalam 24 jam dan maksimum 12 menunjukkan produksi asi terbanyak sebanyak 12 kali dalam 24 jam.

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks letdown. Dengan dilakukannya pijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Selain itu untuk merangsang refleks let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi terjadinya sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI saat ibu dan bayi sakit (Yolanda, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 responden sebelum dilakukan kompres air hangat pada hari kedua masa nifas seluruhnya dengan produksi ASI kurang yaitu menyusui kurang dari 8 kali dalam 24 jam. Kondisi tersebut terjadi karena ibu nifas tidak mengetahui cara meningkatkan produksi ASI pada dirinya. Nilai rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 3,93 yang berarti produksi ASI sebelum diberikan kompres air hangat pada hari kedua masa nifas rata-rata 3,93 kali dalam 24 jam dengan nilai minimum 2 yang menunjukkan produksi ASI terendah sebanyak 2 kali dalam 24 jam dan maksimum 6 yang menunjukkan produksi ASI tertinggi sebanyak 6 kali dalam 24 jam.

Menurut Rahmawati (2019), kondisi fisik seperti kelainan anatomi fisiologi, usia, paritas, dan asupan nutrisi ibu merupakan faktor internal yang mempengaruhi produksi ASI. Sebagian besar ibu bekerja telah memiliki intensi untuk memberikan ASI eksklusif sejak hamil, namun setelah kembali bekerja produksi ASI menjadi sedikit dan tidak mencukupi kebutuhan bayi sehingga ibu memberikan tambahan susu formula.

Hasil penelitian Suciati (2020), menjelaskan bahwa rendahnya cakupan pemberian ASI ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pengetahuan. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 sampel setelah dilakukan kompres air hangat

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui
selama 15 menit sebanyak 2 kali pagi dan sore terdapat 11 orang produksi ASI kurang dan 4 orang produksi ASI baik. Nilai rata-rata produksi ASI setelah dilakukan kompres air hangat adalah sebesar 6,13 yang berarti bahwa rata-rata produksi ASI ibu setelah diberikan kompres air hangat dalam kategori kurang baik yaitu kurang dari 8 kali dalam 24 jam dengan nilai minimum 3 yang menunjukkan bahwa nilai terendah produksi ASI sebanyak 3 kali dalam 24 jam dan maksimum 8 yang menunjukkan bahwa produksi ASI tertinggi setelah dilakukan kompres air hangat sebanyak 8 kali dalam 24 jam.

Melakukan kompres hangat pada payudara dapat membantu memperlancar keluarnya ASI. Kompres hangat mampu membuat pembuluh darah dan kelenjar pada payudara mengalami pelebaran atau vasodilatasi, sehingga ASI lebih mudah untuk keluar. Kompres hangat ini bisa dilakukan dengan menggunakan kapas yang dicelupkan ke air hangat atau tisu yang silipat menjadi segi empat lalu di celupkan ke dalam air hangat. Kapas atau tisu tersebut selanjutnya diletakkan pada ujung puting selama 1-2 menit (Prasetiono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata produksi ASI pada kelompok kontrol setelah diberi kompres air hangat sebesar 6,13 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah diberi kompres air hangat dalam kategori kurang baik karena responden tidak menyukai konsumsi sayuran dan kurang konsumsi makanan bergizi yang berdampak pada produksi ASI ibu nifas. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi setelah diberi pijat oksitosin sebesar 8,47 yang berarti rata-rata produksi ASI setelah diberi pijat oksitosin dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI antara kelompok yang diberikan kompres air hangat dengan yang diberikan perlakuan pijat oksitosin.

Hasil uji ji *Independent Samples Test* didapat nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan produksi ASI setelah kompres air hangat dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Klinik Pratama Mutiara Agma. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maryatunet (2019), bahwa pijat oksitosin dapat menstimulus system saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf. Pemijatan ini juga dapat membuat otot tidak tegang dan memberikan efek terapeutik yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan rileks sehingga ibu mengeluarkan ASInya juga lancar.

Sejalan dengan penelitian Yanti (2019), tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Meli R. Palembang didapatkan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum karena pemijatan oksitosin dapat merangsang produksi ASI ibu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan

e-ISSN: 2986-7045; p-ISSN: 2986-7886, Hal. 290-299
oleh Sulaeman *et al.*, (2019) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara karena ibu yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASI nya akan lebih lancar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada kelompok kontrol setelah diberi kompres air hangat rata-rata dalam kategori kurang baik karena responden tidak menyukai konsumsi sayuran dan kurang konsumsi makanan bergizi yang berdampak pada produksi ASI ibu nifas. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada kelompok intervensi setelah diberi pijat oksitosin rata-rata produksi ASI setelah diberi pijat oksitosin dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI antara kelompok yang diberikan kompres air hangat dengan yang diberikan perlakuan pijat oksitosin. berarti terdapat perbedaan produksi ASI setelah kompres air hangat dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniyati, A., & Anggraeni, D. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitra Sehat*, 10(1).
<https://journal.stikmks.ac.id/index.php/a/article/view/129/140>
- Handayani, E., & Pujiastuti, W. (2019). *Asuhan holistik masa nifas dan menyusui*. Trans Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Webinar series Pekan Menyusui Sedunia tahun 2024 (Seri ketiga)*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/586b35cd-1228-4390-8805-8150709676d2>
- Maritalia, D. (2020). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2020). *Asuhan ibu nifas dan asuhan ibu menyusui*. In Media.
- Mulyani, N. S. (2019). *ASI dan pedoman ibu menyusui*. Nuha Medika.
- Nefus, H. (2019). Efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2).
<https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/217/243>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian*. Rineka Cipta.
- Rahayu, D., & Yunarsi. (2018). Penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu *postpartum*. *Journal of Ners Community*, 9(1), 8–14.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

- Setiowati, W. (2019). Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum* fisiologis hari ke-2 dan ke-3. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2(1). <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/249/136>
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif: *Literature review*. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406/350>
- Sutanto, A. V. (2019). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui: Teori dalam praktik kebidanan profesional*. PT Pustaka Baru.
- UNICEF. (2024). *On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support*. <https://www.unicef.org/ghana/press-releases/world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-equal-access-breastfeeding-support>
- Wahyuningtyas, D. (2020). *Buku saku pijat oksitosin dengan murotal Al-Qur'an untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas*. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Walyani, E. S. (2020). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. PT Pustaka Baru.
- Widuri, H. (2019). *Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja*. Gosyen Publishing.
- Yanti, M. L. (2019). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* di BPM Meli R. Palembang. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17). <https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/26/20>
- Yolanda, D., & Chaidir, R. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di ruangan rawat inap kebidanan RSI Ibnu Sina Padang. *Human Care Journal*, 8(2).
- Yunita. (2019). Perbedaan produksi ASI ibu nifas pada metode SPEOS (*Stimulasi Pijat Endorphin, Oxytocin, and Suggestive Massage*) dan metode Marmet. *Jurnal Kebidanan*.